

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Sebagai pedoman dan landasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan kerangka teoritik sebagai berikut:

##### **1. Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU**

Sebelum membahas tentang keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, perlu diuraikan mengenai keaktifan, IPNU IPPNU dan kegiatannya.

###### **a. Keaktifan**

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau kegiatan keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan artinya keikutsertaan.<sup>1</sup> Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), Ed. IV, hlm. 31.

Keaktifan terbagi menjadi dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani.<sup>2</sup> Menurut hasil penelitian Paul B. Diedrieh yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* meliputi:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.<sup>3</sup>

#### **b. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah badan otonom yang bergerak sebagai garda terdepan kaderisasi NU ditingkat pelajar dan santri. Terdapat

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 35.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, . . . hlm. 35.

beberapa aspek yang melatar belakangi berdirinya organisasi IPNU antara lain: *pertama*, aspek ideologis, yang menegaskan posisi Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berhaluan *ahlussunah wal jamaah*. Oleh karenanya, perlu disiapkan kader-kader penerus perjuangan NU dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

*Kedua*, aspek pedagogis yaitu adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan santri serta mahasiswa pada pendidikan umum dan pendidikan podok pesantren, sekaligus memberdayakan potensi mereka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, utamanya bagi generasi pelajar NU. *Ketiga*, aspek sosiologis, yaitu adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.<sup>4</sup>

### 1) Landasan historis

Dalam sejarahnya, IPNU mengalami dinamika organisatoris yang penuh tantangan, sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya. Kelahiran IPNU bermula dari adanya *jam'iyah* yang bersifat

---

<sup>4</sup>Muhammad Nahdy, dkk, *Diaspora Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdikan NKRI: Hasil Kongres XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2013), hlm. 97.

lokal atau kedaerahan, berupa kumpulan pelajar sekolah dan pesantren. Di Surabaya didirikan *Tsamrotul Mustafidin* (1936), di Malang (1941) lahir Persatuan Murid Nahdlatul Oelama (PAMNU), di Madura (1945) berdiri *Ijtimuth Tolabiah* dan *Syubbanul Muslimin* dan sebagainya.<sup>5</sup>

Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan diusulkan dalam Konferensi Besar (KOMBES) LP Ma'arif pada tanggal 20 Jumadil Tsani 1373 H bertepatan dengan 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar Yogyakarta, Solo dan Semarang yang terdiri dari Sofyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Mustafa (Solo), Abdul Ghani dan Farida Achmad (Semarang), Maskup dan M. Tolchah Mansyur (Malang). Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkanlah organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Pada tanggal 30 April – 1 Mei 1954 IPNU menggelar konferensi dan menetapkan M. Tolchah Mansyur sebagai ketua umum IPNU pertama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Caswiyono Rusdie Cakrawangsa, dkk, *K.H. Tolhah Mansyur: Biografi Profesor NU Yang Terlupakan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 52.

<sup>6</sup> Caswiyono Rusdie Cakrawangsa, dkk, *K.H. Tolhah Mansyur: Biografi Profesor NU Yang Terlupakan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 55.

## 2) Landasan Berfikir

Cara berfikir menurut IPNU sebagai manifestasi *ahlussunnah wal jamaah* adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil *naqli* (yang berdasar al-Qur'an dan Hadits) dengan dalil *aqli* (berbasis pada akal budi) dan dalil *waqi'i* (berbasis pengalaman).

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. IPNU tidak bersikap menerima begitu saja dan menyerah kepada nasib dalam menghadapi kehendak Allah, tetapi berusaha untuk mencapai takdir Allah yang terbaik.

## 3) Landasan Bersikap

Nilai-nilai yang dipegang oleh IPNU dalam bersikap adalah:

- a) *Diniyyah* (keagamaan)
- b) Keilmuan, prestasi dan kepeloporan
- c) Social kemasyarakatan
- d) Keikhlasan dan loyalitas

Sedangkan dalam bertindak IPNU memegang 5 prinsip (*al-mabadi al-khomsah*) yaitu:

- a) *Al-sidqu* (jujur).

- b) *Al-amanah wa al-Wafa bi al-Ahdi.*
- c) *Al- 'adalah* (bersikap adil).
- d) *At-Ta 'awun* (saling tolong menolong).
- e) *Istiqomah* (berkomitmen).<sup>7</sup>

Adapun landasan berorganisasinya adalah:

- a) *Ukhuwah (persaudaraan)*
- b) *Amanah*
- c) *Ibadah (pengabdian)*
- d) *Asketik (kesederhanaan)*
- e) *Non-Kolaborasi*
- f) *Komitmen pada Korp*
- g) *Kritik-otokritik*
- h) *Learning Organization (organisasi pembelajaran)*

Berdasar landasan-landasan di atas, IPNU dan para kadernya menunaikan aksi sebagai mandat sejarah dengan berorientasi pada semangat trilogi gerakan, yaitu belajar, berjuang dan bertaqwa.<sup>8</sup>

### c. **Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)**

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau biasa disingkat IPPNU didirikan atas dasar keinginan sebagai wadah aktifitas sosial dan program yang bercirikan

---

<sup>7</sup>Abdul Muchit Muzadi, *NU Dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 40.

<sup>8</sup>Caswiyono Rusdie Cakrawangsa, *Demi IPNU: Upaya Memformat Gerakan IPNU Pasca Kongres Surabaya*, (Semarang, Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Tengah, 2004), hlm. 38.

amaliah keagamaan sebagai antisipasi munculnya gejala sosial di kalangan remaja. Sejarah penguatan IPPNU dimulai sejak kelahirannya pada 2 Maret 1955, di Malang. Dasar berpijak IPPNU dikonsentrasikan pada pembinaan dan pengkaderan remaja putri Nahdlatul Ulama (NU) yang masih duduk di bangku sekolah atau madrasah tingkat menengah dan tingkat atas, serta santri putri yang statusnya setaraf dengan sekolah-sekolah tersebut.<sup>9</sup>

### **Visi**

Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

### **Misi**

- 1) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

### **1) Orientasi/arrah yang ingin di capai**

Orientasi pengembangan sumber daya manusia IPPNU dibagi kedalam 2 cara, yaitu:

- a) Secara Individul

Orientasi secara individual diletakan dalam perspektif “manusia dinamis” dan

---

<sup>9</sup> Kiki Qibtiyah dan Rr. Dwi Supratiwi, *Petunjuk Pelaksanaan: Organisasi dan Adminstrasi, Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*, (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2012), hal. 297.

“berwawasan integral”. Manusia dinamis adalah manusia yang selalu berprakarsa dan melakukan ikhtiyar serta manusia yang selalu bergerak kedepan.

b) Secara Kolektif

Sedangkan secara kolektif arah capaian pengembangan sumber daya IPPNU diletakan dalam perspektif “*Mabadi Khaira Ummah*”, yaitu suatu masyarakat ideal yang digambarkan sebagai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, tenteram, berakhlak mulia, adil dan sejahtera.

**2) Karakter Dasar**

Demi terwujudnya citra ideal yang dimaksud, kader IPPNU harus memegang teguh beberapa karakter dasar dibawah ini:

a) Bersikap *mabadi khaira ummah*, yang meliputi:

- (1) *As-Shidqu*
- (2) *Al-Amanah wal Wafa bil Ahdi*
- (3) *Al- 'Adalah*
- (4) *Atta'awun*
- (5) *Al-Istiqomah*

b) Berperilaku “aswaja” yang diterapkan menurut kondisi masyarakat Indonesia, yakni:

- (1) *Tawasuth* dan *I'tidal*.
- (2) *Tawazun*.



- (3) *Tasamuh.*
- (4) *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*
- (5) *Berjiwa Tajdid*

Bidang garapan pokok IPPNU difokuskan pada pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Ketiga bidang garapan pokok IPPNU ini dikoridnir dan berada dalam tiga ruag lingkup yang meliputi:

- a) Bidang Organisasi
- b) Bidang Kedrisasi
- c) Bidang Partisipasi.<sup>10</sup>

**d. Kegiatan IPNU IPPNU**

Pada dasarnya, kegiatan IPNU IPPNU komisariat SMP N 3 Reban adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendalaman materi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang IPNU IPPNU, mulai dari sejarah, tokoh dan fungsinya, seperti diskusi, ceramah dan membaca buku.
- 2) Kegiatan di sekolah, yaitu segala kegiatan yang dilakukan disekolah, baik menyelenggarakan sendiri atau kerjasama dengan pihak lain.
- 3) Kegiatan di luar sekolah, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah, baik di tingkat ranting

---

<sup>10</sup> Kiki Qibtiyah dan Rr. Dwi Supratiwi, *Petunjuk Pelaksanaa: Organisasi dan Adminstrasi, Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*, (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2012), hal. 300-305.

(desa), anak cabang (kecamatan) maupun di tingkat cabang (kabupaten).<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU adalah keterlibatan, keikutsertaan maupun peran siswa dalam mengikuti kegiatan pendalaman materi, kegiatan di sekolah dan kegiatan di luar sekolah.

**e. Indikator Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU**

Adapun indikator siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU IPPNU adalah sebagai berikut:

1) Mengikuti kegiatan pendalaman materi

Kegiatan ini ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat sukarela. Yang bersifat wajib misalnya MAKESTA dan LAKMUD. Ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua kader IPNU IPPNU. Di dalamnya dijelaskan mengenai apa itu aswaja, ke-NU-an, ke-IPNU IPPNU-an, keorganisasian, kepemimpinan dan lainnya. Semua itu materi dasar yang harus diketahui oleh semua anggota IPNU IPPNU.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan ketua IPNU IPPNU dan Observasi peneliti selama menjadi pengurus Pimpinan Anak Cabang)

2) Mengikuti rapat dan diskusi di sekolah

Kegiatan ini dimaksudkan agar segala sesuatu yang menyangkut IPNU IPPNU komisariat bisa dimusyawarahkan dan di laksanakan dengan maksimal.

3) Mengikuti selapan rutin ahad pon oleh PAC

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang kecamatan Reban. Bentuk kegiatannya terkadang pengajian, diskusi, talk show, dll, sesuai dengan momentum. Keaktifan siswa di ukur dari intensitas mengikutinya.

4) Mengikuti kegiatan insidental di luar sekolah

Bentuk kegiatan ini bermacam-macam, ada pelatihan, peringatan hari besar islam dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh banom NU lainnya, seperti Ansor, Muslimat dan Fatayat.

5) Menjadi panitia kegiatan

Ini merupakan suatu cara melatih siswa menjadi seorang pemimpin dan bisa bersosial. Selain itu juga merupakan media untuk mewujudkan kekompakan dalam berorganisasi. Posisi seseorang dalam kepanitian akan membawa perubahan sikap dan cara berfikir. Kaitanya dengan hal ini, keaktifan siswa di ukur dari seberapa sering menjadi panitia

dalam sebuah kegiatan dan peranannya dalam kegiatan tersebut.

## **2. Prestasi Belajar PAI**

### **a. Prestasi Belajar**

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha.<sup>12</sup> Sesuai dengan yang tertera di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.<sup>13</sup>

Sedangkan yang dimaksud belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Adapun menurut Morgan dalam Ngalim Puranto yang berjudul *Intoduction To Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung, Remaja Karya, 1988), hm. 2-3.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 591.

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 22.

<sup>15</sup>Ngalim Puranto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 85.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan belajar atau pembelajaran.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau prestasi seorang siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi: faktor sosial dan faktor nonsosial.
- 2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi: faktor fisiologis dan psikologis.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor internal, meliputi faktor jasmaniah atau fisiologis, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal, meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat), faktor budaya (adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi), faktor

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet.11, hlm. 233.

lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim), faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.<sup>17</sup>

### c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### 1) Pengertian

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris didapat kata “*to educate*” dan kata “*education*”, dalam bahasa Arab di dapat kata رَبِّي رَبِّي تَرْبِيَةً dan kata هَدَّبَ يَهْدِّبُ تَهْدِيبًا. kata *to educate* yang berbentuk *verb* atau kata kerja, dalam arti sempit adalah *to teach or the help someone learn*, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang yang belajar”.<sup>18</sup>

Syed Muhammad Naquib al-Attas mengungkapkan “*Education is a process of instilling something into human beings*”.<sup>19</sup> Pendidikan merupakan suatu proses tentang penerapan metode atau sistem dari sebuah materi kepada terdidik (peserta didik).

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 130-131

<sup>18</sup>Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

<sup>19</sup>Syed Muhammad Naquib al-Attas, dkk. *The Concept of Education in Islam, a Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Kuala Lumpur: International Islamic University, 1991), hlm. 13.

Sedangkan menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Majid mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

إِنَّ التَّرْبِيَةَ هِيَ الْمُؤَثَّرَاتِ الْمُخْتَلَفَةِ الَّتِي تُوجَّهُ وَتَسْطِيرُ عَلَى حَيَاتِ الْفَرْدِ<sup>20</sup>

“Pendidikan adalah sesuatu hal yang dipengaruhi, yang dapat mengarahkan, dan menguasai kehidupan seseorang”.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

---

<sup>20</sup>Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuquut Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, t.t), hlm.13

<sup>21</sup>Abdul Majid & Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>22</sup>

## 2) Dasar Pelaksanaan

Dasar yuridis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktur/konstusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1998 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah

---

<sup>22</sup>Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.



formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Sedangkan dasar pelaksanaan PAI dalam ajaran Islam adalah sesuai dengan firman Allah SWT dalam beberapa ayat-Nya, antara lain:

a) Q.S. an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).*<sup>24</sup>

b) Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>23</sup>Abdul Majid & Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132-133.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 417.

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.* (Q.S. Ali Imran: 104).<sup>25</sup>

c) Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا  
فَأْتُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al-Mujadalah: 11).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 106-107.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 22.

### 3) Fungsi

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b) Penanaman Nilai, artinya berfungsi sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
- d) Perbaikan, berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran, artinya mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

- g) Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>27</sup>

#### 4) Tujuan

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia.<sup>28</sup>

Selain itu, menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.

---

<sup>27</sup>Abdul Majid & Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134-135.

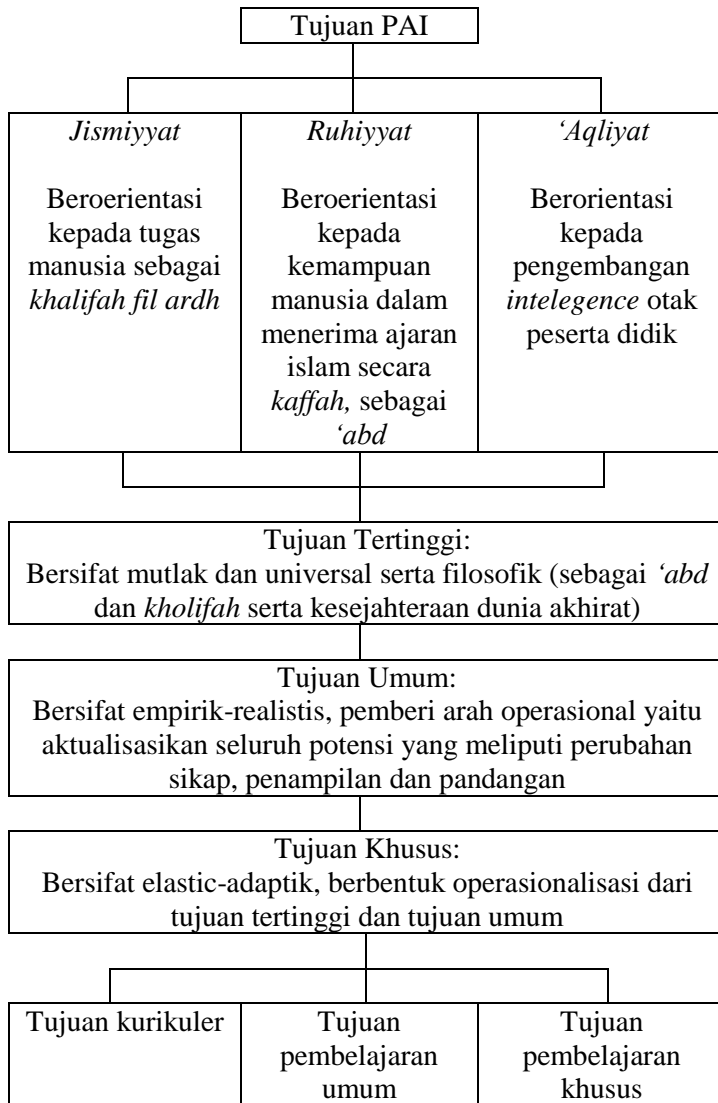
<sup>28</sup>Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama, 2009), hlm. 7.

- 2) Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan, seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, olahraga, makanan bergizi, menjaga kesehatan dan berobat.
- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita dan berlaku sabar.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Nizar yang dikutip dalam Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, merumuskan tujuan PAI dalam formulasi sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 16.



## **5) Pentingnya Mempelajari PAI**

Pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan Memelihara Keimanan
- b) Membina dan Menumbuhkan Akhlak Mulia
- c) Membina dan Meluruskan Ibadah
- d) Menggairahkan Beramal dan Melaksanakan Ibadah
- e) Mempertebal Rasa dan Sikap Beragama serta Mempertinggi Solidaritas Sosial

### **d. Prestasi Belajar PAI**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI adalah suatu hasil bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Adapun prestasi belajar PAI dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa kelas VIII SMP N 3 Reban kabupaten Batang, yang dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester Ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

### **3. Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU dengan Prestasi Belajar PAI**

IPNU IPPNU merupakan sebuah organisasi ekstra yang merupakan wadah bagi para remaja dan pelajar NU untuk mengekspresikan bakat dan minatnya, serta sebagai sarana untuk mengembangkan diri. Dalam perjalanannya, IPNU IPPNU bergerak dalam bidang kaderisasi yang bersifat kepelajaran.

Selama proses kaderisasi, IPNU IPPNU menggerakkan anggotanya dalam berbagai bidang, yaitu intelektual, religius, leadership, sosial kemasyarakatan, dll. Untuk mengembangkan kualitas dan daya fikir siswa, banyak hal yang dilakukan, seperti diskusi, ceramah forum-forum keilmuan lainnya. Secara garis besar, materi yang disampaikan terkait dengan pemahaman mengenai *ahlussunah wal jamaah*, ke-NU-an, keorganisasian, dan hal lain yang menyangkut NU.

Untuk materi keilmuan yang diperlukan di dalam sekolah hanya diajarkan beberapa saja. Misalnya tentang islam moderat, motivasi menjadi pelajar sukses, dll. Belum pernah IPNU IPPNU mempelajari tentang sains dan teknologi.

Namun dalam peneilitian ini, hanya menghubungkan kagiatan IPNU IPPNU dengan prestasi belajar PAI. Memang sangat luas ketika membahas tentang PAI dengan berbagai kompleksitasnya. Kegiatan IPNU IPPNU berbeda dengan



pembelajaran di sekolah. Materi di IPNU IPPNU tidak diorientasikan ke hal yang bersifat formal. Akan tetapi lebih diprioritaskan pada aspek sosial kemasyarakatan. Maka akan kurang sempurna jika aktif kegiatan IPNU IPPNU tidak diimbangi dengan rajin belajar.

Meskipun demikian, kegiatan IPNU IPPNU sangat membantu dalam hal perkembangan pola pikir. Siswa yang ikut dalam organisasi IPNU IPPNU akan sangat berbeda dengan yang pasif. Oleh karenanya, kegiatan IPNU IPPNU akan membantu dan mengembangkan prestasi siswa, terkhusus dalam mata pelajaran PAI, karena memang basic utama IPNU IPPNU adalah keagamaan. Jadi ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dengan prestasi belajar PAI siswa.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh saudara Hari Prabowo, NIM 09401244045 yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Osis dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui: 1) hubungan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar PKN siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, 2) hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PKN siswa kelas VIII SMP Negeri se Kota Yogyakarta, 3) hubungan keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKN siswa kelas VIII SMP Negeri se Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar PKN siswa dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,458 dengan  $r$  tabel sebesar 0,202. *Kedua*, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PKN siswa dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,702 dengan  $r$  tabel sebesar 0,202. *Ketiga* ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKN siswa dengan nilai  $F$  hitung sebesar 52,890 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,538.<sup>30</sup>

*Kedua*, Jurnal Ilmiah karya Abdul Azizi, Sunyoto dan Rahmat Dani Widodo, yang berjudul “*The Correlation Between*

---

<sup>30</sup>Hari Prabowo, Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan OSIS dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

*The Activiness of Student in Students Affairs Organization and Their Achiement of Study in Academic Life*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan: 1) keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan; 2) adakah hubungan antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang angkatan 2005, 2006 dan 2007. Sampel penelitian sebanyak 81 mahasiswa. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan: 1) keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin tergolong sedang yaitu dengan skor rata-rata 78,44. 2) ada hubungan yang positif antara keaktifan dalam berorganiasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang karena  $t_{hitung} (3,075) > t_{tabel} (2,000)$  dan dengan nilai  $r = 0,327$ .<sup>31</sup>

*Ketiga*, Jurnal ilmiah karya Eni Kusrinah yang berjudul "Korelasi antara Keaktifan Siswa Mengikuti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa". Studi ini dimaksudkan untuk menjawab adakah hubungan antara keaktifan siswa mengikuti Organisasi Siswa Intra Madarasah (OSIM) dengan prestasi belajar mata pelajaran

---

<sup>31</sup>Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 8, *The Correlation Between The Activiness of Student in Students Affairs Organization and Their Achiement of Study in Academic Life*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008).

Geografi kelas XI IPS MA Al-Anwar Ngemplak Mranggen Demak. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dengan prestasi belajar mata pelajaran Geografi dengan  $r_{hitung} = 0,712$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) = 32 yaitu sebesar 0,217.<sup>32</sup>

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar. Namun pada penelitian ini, organisasi yang dibidik adalah organisasi pelajar yang berbasis keagamaan, yaitu IPNU IPPNU. Penelitian ini dilakukan karena Organisasi IPNU IPPNU merupakan suatu hal yang terlepas dari kurikulum PAI dan tidak diajarkan di dalam kelas. Oleh karenanya, penelitian ini dirasa sangat penting untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP 03 Reban Batang, tahun pelajaran 2015-2016.

---

<sup>32</sup> Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi, Korelasi antara Keaktifan Siswa Mengikuti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa (Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, 2013).

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi keeneranya.<sup>33</sup> Hipotesisi yang dibangun pada penelitian ini berdasar pada teori Ki Hajar Dewantoro, *tricentral* pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan kumpulan pemuda (organisasi).

Sesuai dengan teori di atas, dalam rumusan hipotesis ini peneliti menghendaki hipotesis awal berupa Hipotesis Alternatif H(a), yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Reban kabupaten Batang.

Adapun hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dengan prestasi belajar PAI siswa sifatnya adalah timbal balik.

---

<sup>33</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 67-68.